

Pemeriksaan Operasional Atas Aktivitas Pencatatan dan Pengendalian Persediaan Cafe Owl Ways di Pekanbaru

Timothy Tanujaya^{1*}, Rimi Gusliana Mais²

¹ Departemen Pascasarjana Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Indonesia
timothytanujaya13@gmail.com^{1*}, rimi_gusliana@stei.ac.id²

Alamat: Jl. Yos Sudarso Kav 85 No.87, Sunter Jaya, Sunter, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14350

Korespondensi email: timothytanujaya13@gmail.com

Abstract. *Operational inspections have an important role to ensure that operational activities have run effectively and efficiently. Operational inspections also not only play a role in overcoming or repairing but also play a role in preventing these risks from occurring. The purpose of this study is to find out whether the policies and procedures for recording and controlling inventory implemented by Owl Ways Pekanbaru café have run effectively and efficiently. The research method used in this study is a descriptive study method. The data collection technique uses literature study data and field studies consisting of interviews, observations and company documents. The data that has been collected will then be analyzed. The object of research in this study is an operational inspection of inventory recording and control activities in an effort to improve the effectiveness and efficiency of inventory management of Owl Ways café in Pekanbaru. After an operational inspection, weaknesses were found in the Owl Ways café, namely inventory planning and control, inventory document recording procedures and the purchase of raw materials for supplies that are still inadequate*

Keywords: *Operational, Record-keeping, Control, Inventory, Café*

Abstrak. Pemeriksaan operasional memiliki peranan penting untuk memastikan kegiatan operasional telah berjalan secara efektif dan efisien. Pemeriksaan operasional juga bukan hanya berperan dalam mengatasi atau memperbaiki melainkan juga berperan dalam mencegah risiko tersebut terjadi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kebijakan dan prosedur pencatatan dan pengendalian persediaan yang di terapkan oleh cafe Owl Ways Pekanbaru telah berjalan secara efektif dan efisien. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan data studi literatur dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumen perusahaan. Data yang sudah dikumpulkan kemudian akan dianalisis. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemeriksaan operasional atas aktivitas pencatatan dan pengendalian persediaan dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan cafe Owl Ways di Pekanbaru. Setelah dilakukan pemeriksaan operasional ditemukanlah kelemahan – kelemahan pada cafe Owl Ways yaitu perencanaan dan pengendalian persediaan, prosedur pencatatan dokumen persediaan serta pembelian bahan baku persediaan yang masih belum memadai

Kata kunci: Operasional, Pencatatan, Pengendalian, Persediaan, Café

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis dalam sektor kuliner yaitu *food and beverages* pada saat ini sangat pesat, hal ini dikarenakan pada sektor ini memiliki banyak sekali pesaing, hal ini tentunya menuntut bisnis di sektor ini untuk terus berkembang dan menerapkan strategi yang tepat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup bisnisnya. Perusahaan juga harus dapat mengelola kegiatan operasional perusahaan dengan baik yaitu efektif, efisien dan ekonomis demi mempertahankan kelangsungan hidup bisnisnya. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pengelolaan persediaan atau *inventory management*. Dengan

pengelolaan persediaan perusahaan atau cafe yang baik maka perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan dari pelanggan, persediaan yang baik juga tentunya akan membuat kualitas barang atau makanan dan minuman yang disajikan berkualitas pula. Kegiatan apapun yang kita lakukan selalu mengandung risiko. Sebagai manusia, kita secara alami mengelola risiko, terkadang secara sadar dan terkadang secara tidak sadar. Organisasi harus mengelola potensi bahaya secara logis, sistematis, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik. Ini berlaku untuk seluruh bagian dan operasi organisasi, serta untuk seluruh aktivitasnya. Selain itu, pentingnya pengelolaan risiko dan *internal control* harus dilaksanakan (Mais & Halim, 2020).

Pemeriksaan operasional memiliki peranan penting untuk memastikan kegiatan operasional telah berjalan secara efektif dan efisien. Pemeriksaan operasional dalam pengelolaan persediaan perusahaan atau cafe merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk meminimalisir risiko kehilangan barang, barang rusak atau basi, kurangnya stok barang, maupun berlebihnya stok barang yang dapat merugikan perusahaan atau cafe tersebut. Pemeriksaan operasional juga bukan hanya berperan dalam mengatasi atau memperbaiki melainkan juga berperan dalam mencegah risiko tersebut terjadi. Untuk membuat pengelolaan persediaan yang baik dibutuhkan prosedur yang tepat, dibutuhkan pula *internal control* yang kuat untuk mengawasi dan mengatur pengelolaan persediaan di cafe. *Internal control* yang kuat tidak dapat memastikan bahwa kecurangan tidak terjadi atau tidak menjamin adanya masalah penyimpangan dalam persediaan, akan tetapi *internal control* dapat meminimalisir dan mengurangi frekuensi serta dampak dari penyimpangan tersebut, serta dapat membuat proses identifikasi masalah lebih cepat untuk diketahui. Pemeriksaan operasional ini harus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tidak ada penyimpangan yang terjadi, dan pemeriksaan operasional ini diperlukan sehingga perusahaan atau cafe dapat terus memperbaiki dan membuat cafenya semakin bagus (*Continious Improvement*). Cafe Owl Ways Pekanbaru merupakan salah satu cafe yang belum lama berdiri di kota Pekanbaru, Riau. Tentunya cafe ini juga pasti terkena dampak dari pandemi Covid-19 ini. Cafe ini masih tergolong baru dan masih belum memiliki laporan tertulis, prosedur secara tertulis, dan *Standard Operating Procedures* (SOP) dalam mengelola persediaannya (dimulai dari pemesanan bahan baku, penyimpanan barang didalam gudang, pengawasan persediaan). Oleh karena itu, diperlukan pemeriksaan operasional atas sistem pengelolaan persediaan dari perusahaan atau cafe ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pemeriksaan Operasional

Menurut Arens, Elder, Beatley dan Hogan dalam bukunya yang berjudul *auditing and assurance service* (Arens, 2017), pemeriksaan operasional adalah sebuah evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi terhadap prosedur operasi dan metode pada setiap bagian yang ada di sebuah organisasi. Hasil dari sebuah pemeriksaan operasional adalah rekomendasi bagi organisasi untuk meningkatkan aktivitas operasinya. Sedangkan menurut (Reider, 2002) pemeriksaan operasional adalah sebuah proses untuk menganalisis operasi dan aktivitas internal perusahaan untuk mengidentifikasi area sehingga dapat dilakukan perbaikan positif secara terus menerus. Pemeriksaan operasi dilakukan dari sudut pandang manajemen untuk mengevaluasi ke ekonomisan, efisiensi, dan efektivitas dari aktivitas operasi perusahaan. Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan operasional merupakan sebuah proses menganalisis aktivitas – aktivitas yang ada dan kegiatan operasi perusahaan untuk mengidentifikasi area sehingga dapat dilakukan peningkatan secara berkelanjutan serta melakukan evaluasi ekonomi, efisiensi dan efektivitas dari aktivitas dan operasi suatu perusahaan

Tahap Tahap Pemeriksaan Operasional

Tahap tahap dalam melakukan pemeriksaan operasional menurut (Reider, 2002) terdapat lima tahapan yang termasuk kedalam pemeriksaan operasional yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Menurut (Reider, 2002), pemeriksa pada tahap ini dapat memperoleh dan mengumpulkan berbagai informasi umum mulai dari informasi mengenai aktivitas yang dilakukan perusahaan, sampai dengan informasi umum lain yang dapat membantu atau menunjang peneliti dalam merencanakan bagian awal pemeriksaan. Tujuan utama dari tahap perencanaan adalah:

- 1) Mengumpulkan informasi mengenai area operasional.
- 2) Mengidentifikasi kemungkinan area-area yang bermasalah.
- 3) Mulai mengembangkan dasar untuk memulai pemeriksaan operasional tahap program kerja.

b. Tahap Program Kerja (*Work Program*)

Menurut (Reider, 2002) pada tahap program kerja, pemeriksa menyusun langkah-langkah kerja yang sudah ditentukan pada tahap perencanaan. Setiap langkah

kerja harus disesuaikan dengan situasi yang ada dan harus diungkapkan secara jelas pekerjaan yang harus dilakukan dan alasan langkah kerja tersebut dilakukan.

c. Tahap Pemeriksaan Lapangan (*Field Work*)

Menurut (Reider, 2002) pada tahap pemeriksaan lapangan, pemeriksa menganalisis operasi untuk menentukan tingkat efektivitas dari manajemen dan pengendalian yang berhubungan dengan operasi tersebut. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menentukan apakah situasi tertentu membutuhkan perbaikan, apakah perbaikan tersebut signifikan dan apa yang harus dilakukan pada situasi tersebut. Menurut (Reider, 2002), terdapat empat prosedur yang dapat dilakukan pemeriksa dalam mengembangkan program kerja, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi area bermasalah dan pengendalian yang terkait serta risiko dari area tersebut.
- 2) Mengembangkan pertanyaan dan langkah kerja terkait dengan area yang bermasalah.
- 3) Mengidentifikasi langkah-langkah kerja yang dibutuhkan untuk memberikan jawaban terkait area yang bermasalah serta pertanyaan penting lainnya.
- 4) Mengembangkan rencana kerja area yang bermasalah untuk diperiksa.

d. Tahap Pengembangan Temuan dan Rekomendasi (*Development of Findings and Recommendations*).

Menurut (Reider, 2002) temuan-temuan spesifik dikembangkan menjadi beberapa atribut berdasarkan area signifikan selama tahap program kerja, yaitu:

1) Kondisi (*Statement of Condition*)

Pernyataan kondisi merupakan pernyataan mengenai kondisi yang terjadi di perusahaan dan ditemukan pada tahap pemeriksaan lapangan yang telah diperiksa dan diverifikasi oleh pemeriksa.

2) Kriteria (*Criteria*)

Menganalisis kondisi yang terjadi di perusahaan, pemeriksa harus memahami kondisi yang diharapkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

3) Penyebab (*Cause*)

Faktor yang paling penting dalam mengembangkan temuan dalam pemeriksaan operasional adalah menentukan penyebab terjadinya masalah. Penyebab terjadinya masalah adalah alasan mengapa suatu kegiatan operasional menjadi tidak efektif, efisien dan tidak ekonomis.

4) Efek (*Effect*)

Tujuan utama dilakukannya pemeriksaan operasional adalah untuk mendorong manajemen mengambil tindakan korektif maupun preventif untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan kinerja operasional yang ditemukan oleh pemeriksa.

e. Tahap Pelaporan (*Reporting*).

Menurut (Reider, 2002, hal. 40) pada tahap pelaporan, pemeriksa menyiapkan dan menyusun laporan berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan untuk disampaikan dan diberikan kepada pihak yang berkepentingan. Tujuan tahap pelaporan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dan tepat waktu pada kelemahan yang signifikan pada operasi perusahaan, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kegiatan operasi perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan digunakan yaitu menggunakan metode studi penelitian secara deskriptif. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016), studi deskriptif merupakan penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan data, data tersebut harus dapat menjelaskan karakteristik dari objek yang diteliti, dan suatu kejadian dan situasi tertentu. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini didasarkan pada lima tahap pemeriksaan operasional, yaitu tahap perencanaan (*Planning*), tahap program kerja (*Work Program*), tahap pemeriksaan lapangan (*Field Work*), tahap pengembangan temuan dan rekomendasi (*Development of review Finding and Recommendation*). Data akan dikumpulkan melalui wawancara kepada pemilik cafe Owl Ways, wawancara kepada pegawai cafe, serta observasi langsung ke cafe Owl Ways, lalu data yang telah terkumpul akan di analisis untuk melihat apakah terdapat penyimpangan, atau kelainan serta indikasi lainnya terkait data atau informasi yang telah dikumpulkan tersebut. Berdasarkan data yang telah diperoleh maka akan di analisis kelemahan dan keunggulan dari cafe Owl Ways yang kemudian akan diolah menjadi 3 temuan utama. Tiap temuan utama ini akan dianalisis lebih lanjut terkait *Condition* (Kondisi), *Criteria* (Kriteria), *Cause* (Penyebab), *Effect* (Dampak/akibat). Setelah itu barulah akan diberikan rekomendasi terkait kelemahan kelemahan tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN DAN REKOMENDASI

Pada studi lapangan dilakukan wawancara terstruktur terhadap pemilik cafe Owl Ways untuk mengetahui profil cafe Owl Ways, keseluruhan aktivitas operasi serta kebijakan dan semua prosedur yang ada di Owl Ways serta masalah - masalah umum yang terjadi pada sistem pencatatan dan pengendalian persediaan yang ada di cafe. Wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur juga dilakukan dengan pegawai yang ada di cafe Owl Ways untuk mengetahui bagaimana kondisi persediaan cafe Owl Ways terkait pencatatan dan pengendalian persediaan yang ada. Tidak lupa untuk dilakukan pula observasi secara langsung pada cafe Owl Ways. Dimana dilakukan pengamatan atas aktivitas pencatatan dan pengendalian persediaan yang dilakukan oleh cafe Owl Ways mulai dari pembelian persediaan bahan baku, penyimpanan, pemakaian, barang rusak dan penjualannya.

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis atas pencatatan dan pengendalian persediaan yang ada di cafe Owl Ways. Analisis dilakukan dengan melihat *Condition* (Kondisi) yang ada di perusahaan lalu dilihat juga, *Criteria* (Kriteria) atau bagaimana kondisi yang seharusnya dimiliki oleh cafe Owl Ways, lalu setelah itu dicari pula *Cause* (Penyebab) yang menyebabkan kondisi tersebut dapat terjadi, serta *Effect* (Dampak) yang ditimbulkan dari kondisi tersebut. Setelah menganalisis *Condition*, *Criteria*, *Cause*, dan *Effect* maka barulah akan diberikan rekomendasi yang dapat membantu pihak manajemen untuk memperbaiki kelemahan kondisi tersebut sehingga cafe Owl Ways dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Berdasarkan data dan temuan temuan yang telah didapat maka kemudian terdapat 3 temuan utama.

Temuan 1: Perencanaan dan pengendalian persediaan yang belum memadai pada cafe Owl Ways.

a. *Condition* (Kondisi)

Perencanaan dan pengendalian persediaan pada cafe Owl Ways masih dikategorikan belum memadai berdasarkan kondisi:

- 1) Belum melakukan sistem kebijakan jumlah *reorder point* yang harus dimiliki dengan baik sehingga berisiko terjadinya kekurangan persediaan
- 2) Belum melakukan sistem kebijakan jumlah *safety stock* yang harus dimiliki dengan baik sehingga berisiko terjadinya kekurangan persediaan
- 3) Penyimpanan bahan baku dilakukan hanya sesuai keinginan dari pegawai tanpa ada aturan tertentu dan peletakan bahan bakunya masih kurang baik yaitu bahan baku lama akan disimpan di atas dan bahan baku yang baru akan disimpan di

dalam. Hal tersebut dapat menimbulkan kelalaian dalam pengambilan bahan baku karena belum adanya label pada setiap bahan baku dan tanggal kadaluarsa pada bahan baku tersebut, bahan baku juga masih ada yang rusak.

- 4) Belum adanya jadwal pemeriksaan stok dan *stock opname* yang membantu untuk memeriksa ketersediaan bahan baku di cafe Owl Ways.
- 5) Pegawai tidak memeriksa kondisi persediaan yang masuk. Hal ini diperlukan sehingga dapat menghindari risiko terhadap barang catat yang diterima.

b. *Criteria* (Kriteria)

Perencanaan dan pengendalian persediaan pada cafe Owl Ways yang memadai seharusnya dilakukan :

- 1) Cafe Owl Ways menetapkan *Re-order Point* secara dan menentukan sistem kebijakan jumlah *safety stock* agar tidak terjadi kehabisan persediaan bahan baku
- 2) Persediaan dilakukan secara *First In first out* dimana peletakkan bahan baku disusun secara rapi dan diberikan label yang menandakan tanggal *expired*, tanggal pembelian serta nama barangnya. Sehingga pegawai tidak salah memilih bahan baku yang baru dan yang lama.
- 3) Pegawai yang menerima pasokkan bahan baku melakukan pemeriksaan terhadap barang yang di terima serta pegawai membuat laporan dokumen penerimaan barang.
- 4) Minimal setiap akhir bulan cafe Owl Ways melakukan *Stock Opname* terhadap bahan baku yang pihak cafe miliki, serta setiap hari pegawai harus melakukan update terhadap kartu gudang sehingga pegawai juga secara tidak langsung memeriksa ketersediaan stock bahan baku

c. *Cause* (Penyebab)

Perencanaan dan pengendalian persediaan pada Cafe Owl Ways belum memadai, hal ini disebabkan oleh:

- 1) Pemilik Owl Ways merasa percaya terhadap pegawainya sehingga kurangnya pengawasan atas penugasan pegawai dalam perencanaan dan pengendalian persediaan.
- 2) Pegawai kurang perhatian terhadap persediaan sehingga merasa hanya dari tata letak di mana bahan baku lama akan disimpan paling belakang dan yang baru akan disimpan paling depan dapat menghilangkan risiko salah ambil ditambah dengan tidak ada label apapun mengenai jenis bahan baku, tanggal bahan baku tersebut diterima dan tanggal *expired* bahan baku tersebut.

- 3) Pemilik yang kurang mengerti akan sistem pengendalian persediaan sehingga tidak mengerti kegunaan dari sistem *re-order point* dan *safety stock*. Pemilik juga tidak mengerti bagaimana harus melakukan *Stock Opname*. Sehingga pemilik tidak menetapkan kebijakan tersebut.

d. *Effect* (Dampak)

Akibat dari perencanaan dan pengendalian persediaan pada cafe Owl Ways yang masih belum memadai menyebabkan:

- 1) Cafe Owl Ways mengalami kerugian akibat kerusakan bahan baku.
- 2) Terjadi kekurangan persediaan yang menyebabkan menu yang *sold out* dan harus diganti dengan menu pengganti, maka cafe Owl Ways mempunyai potensi mengalami kerugian karena terdapat penurunan pendapatan yaitu sebesar Rp 191.000, selama satu bulan
- 3) Kesalahan bahan baku dapat menyebabkan kualitas dari makanan yang dijual menjadi menurun dan dapat berdampak pada ketidakpuasan pelanggan.

e. *Recomendation* (Rekomendasi)

- 1) Dibuat kebijakan atau perhitungan *Re-order point* yang menjadi patokan bagi pegawai untuk mengetahui kapan harus melakukan pembelian.
- 2) Disediakan atau di siapkan *safety stock* sehingga Owl Ways dapat mencegah adanya kekurangan persediaan ketika kondisi permintaan pasar sedang tidak pasti.
- 3) Dibuatnya *Stok Opname* yang dilakukan minimal 1 bulan sekali pada akhir bulan untuk mengetahui jumlah persediaan yang pihak Owl Ways miliki serta membandingkannya dengan pencatatan yang dilakukan.
- 4) Dibuat dokumen penerimaan bahan baku yang harus diisi dan dilaporkan oleh pegawai kepada pemilik sehingga secara tidak langsung pegawai memeriksa barang yang diterima.
- 5) Dibuat label bahan baku yang berisikan tanggal barang diterima, nama barang, dan tanggal kadaluarsa.

Temuan 2 : Prosedur pencatatan dokumen terkait persediaan Cafe Owl Ways belum memadai

a. *Condition* (Kondisi)

Prosedur pencatatan dokumen terkait persediaan cafe Owl Ways belum memadai diketahui berdasarkan kondisi berikut:

- 1) Cafe Owl Ways belum memiliki kebijakan dan prosedur terkait aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan secara tertulis.

- 2) Cafe Owl Ways Belum memiliki dokumen perhitungan persediaan seperti kartu stok
- 3) Belum ada dokumen pencatatan persediaan, hal tersebut berisiko terjadinya kesalahan penilaian persediaan dan lupa pada saat pencatatan dan membuat pemesanan bahan baku tersebut.
- 4) Dokumen persediaan masih tidak memadai karena pihak cafe tidak mempunyai list persediaan tertulis secara detail yang memiliki jumlah atau kuantitasnya serta pergerakan masuk keluarnya.
- 5) Terkait laporan laba rugi cafe Owl Ways masih belum cukup memadai. Hal ini ditunjukkan dengan kolom akun COGS dan Persediaan yang masih belum dipisahkan, dimana pembelian persediaan yang langsung dikategorikan sebagai COGS.

b. *Criteria* (Kriteria)

Prosedur pencatatan dokumen terkait persediaan pada Cafe Owl Ways yang di kategorikan memadai adalah;

- 1) Cafe Owl Ways memiliki kebijakan dan prosedur terkait perencanaan dan pengendalian persediaan secara tertulis mulai dari pemesanan bahan baku, penyimpanan bahan baku, kerusakan bahan baku, pemakaian bahan baku, pemeriksaan serta pencatatan bahan baku secara tertulis untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap bahan baku atau persediaan milik Cafe.
- 2) Adanya kartu stok yang harus di isi oleh pegawai setiap hari terkait dengan persediaan di cafe. Sehingga pegawai memeriksa ketersediaan persediaan setiap hari.
- 3) Terdapat dokumen penerimaan bahan baku sehingga mengurangi kemungkinan barang hilang, barang yang dikirim tidak sesuai, barang yang diterima rusak.
- 4) Adanya pencatatan sesuai dengan kaidah akuntansi yang benar. Sehingga adanya pengkategorian akun Persediaan, Harga Pokok, dan Pembelian secara terpisah.

c. *Cause* (Penyebab)

Pencatatan dokumen terkait persediaan yang ada pada cafe Owl Ways yang belum memadai disebabkan oleh:

- 1) Pemilik dari Cafe Owl Ways kurang paham terhadap pengendalian dan pencatatan terkait persediaan sehingga tidak menyadari pentingnya kartu stok, laporan stok opname, pemisahan akun, dan perhitungan biaya Produksi.

- 2) Pemilik cafe Owl Ways juga meyakini bahwa tanpa adanya kebijakan dan prosedur terkait perencanaan dan pengendalian persediaan secara tertulis yang memadai cafe akan tetap dapat berjalan dengan lancar.
- 3) Pemilik cafe juga tidak pernah mekalukan konsultasi kepada seorang akuntan, maupun auditor. Sehingga tidak ada saran dan masukan terhadap sistem pengendalian dan pencatatan pada Owl Ways.

d. *Effect* (Dampak)

Akibat dari pencatatan dokumen terkait persediaan yang ada pada Cafe Owl Ways yang belum memadai menyebabkan:

- 1) Tidak adanya dokumen persediaan yang memadai dapat menyebabkan kurangnya informasi dan kesalahan dalam menafsirkan Jumlah atau nilai persediaan cafe.
- 2) Laporan keuangan menjadi salah dan tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 14).
- 3) Pihak cafe tidak dapat mengetahui nilai kerugian dari barang yang rusak
- 4) Pihak cafe tidak dapat mengidentifikasi adanya kehilangan, atau pencurian pada persediaan bahan baku cafe.

e. *Recomendation* (Rekomendasi)

Rekomendasi yang diusulkan atas pencatatan dokumen terkait persediaan pada Cafe Owl Ways yang masih belum memadai adalah:

- 1) Membuat kebijakan dan prosedur secara tertulis terkait perencanaan dan pengendalian persediaan yang ada di Cafe Owl Ways. Prosedur tertulis ini kemudian di sosialisasikan atau di jelaskan kepada pegawai sehingga dapat menjadi panduan bagi mereka.
- 2) Owl Ways dapat membuat perhitungan persediaan dengan menggunakan aplikasi komputer, seperti Microsoft Excel. Hal tersebut dapat membantu penyimpanan data yang cukup lama dan mengetahui kesalahan kesalahan pencatatan pada masa lalu.
- 3) Direkomendasiikan untuk membuat nota kecil atas bahan baku apa saja yang dipakai, sebagai dasar untuk membantu rekapitulasi pengeluaran bahan baku serta membantu pencatatan lebih akurat. Atau dapat dibuat *Bill of Material* untuk mengetahui bahan apa saja yang digunakan untuk 1 produk.
- 4) Dibuat Kartu *Stock* yang dapat melihat pergerakan persediaan bahan baku setiap harinya sehingga pegawai harus meng-update kartu stok tersebut setiap harinya. Oleh karena itu juga secara tidak langsung pegawai memeriksa dan mengetahui

ketersediaan stok sehingga mengetahui apakah barang sudah harus dibeli lagi atau belum.

- 5) Disarankan untuk melakukan pembukuan dan pencatatan laporan keuangan berdasarkan PSAK sehingga pihak cafe direkomendasikan untuk memisahkan akun persediaan dan COGS dimana pembelian bahan baku akan masuk ke akun persediaan. Disarankan juga pihak cafe untuk melakukan perhitungan COGS secara merinci sehingga pihak cafe juga dapat melihat produk mana yang lebih menguntungkan,

Temuan 3 : Pembelian persediaan bahan baku pada Cafe Owl Ways masih belum memadai

a. *Condition* (Kondisi)

Pemesanan persediaan bahan baku cafe Owl Ways yang belum memadai diketahui berdasarkan kondisi berikut:

- 1) Penentuan kapan harus melakukan pemesanan dan berapa kuantitas pemesanan persediaan masih berdasarkan estimasi dari Pegawai
- 2) Pegawai masih ada terlambat melakukan pemesanan bahan baku karena pegawai yang tidak memeriksa stok barang secara rutin.
- 3) Pegawai masih ada lupa untuk melaporkan barang yang harus dipesan kepada pemilik.
- 4) Adanya keterlambatan atas bahan baku yang dipesan secara *online*.

b. *Criteria* (Kriteria)

Pemesanan persediaan bahan baku pada cafe Owl Ways yang memadai seharusnya:

- 1) Adanya pegawai khusus yang memiliki *job description* khusus untuk memeriksa bahan baku secara berkala serta melakukan pemesanan bahan baku serta menginfokan kepada pemilik untuk melakukan pemesanan bahan baku.
- 2) Waktu pemesanan bahan baku dilakukan berdasarkan hasil *reorder point* sehingga tidak berdasarkan estimasi dari pegawai saja. Jumlah bahan baku yang dipesan juga berdasarkan jumlah yang sudah ditetapkan.
- 3) Barang yang dipesan datang sesuai atau tepat waktu

c. *Cause* (Penyebab)

Pembelian persediaan bahan baku yang ada di cafe Owl Ways masih belum memadai, hal ini disebabkan oleh:

- 1) Dalam melakukan pemesanan barang secara *online* adanya keterlambatan pengiriman bahan baku, hal tersebut dikarenakan tidak adanya kontrak yang mengikat antara pihak cafe Owl Ways dengan pemasok.
 - 2) Pegawai memiliki berbagai *job description* sehingga sering sekali ditemui bahwa pegawai lalai atau lupa dalam memeriksa persediaan maupun melaporkan kepada pemilik untuk melakukan pemesanan.
- d. *Effect* (Dampak)
- 1) Pemesanan bahan baku yang dilakukan pegawai hanya sesuai dengan estimasi sendiri dapat menyebabkan pembelian yang berlebihan atau kekurangan.
 - 2) Tidak adanya kontrak jual beli antara pihak cafe Owl Ways dengan pihak Vendor sehingga menyebabkan tidak adanya hak dan kewajiban dari kedua belah pihak. Sehingga pemasok dapat seenaknya dalam melakukan pengiriman bahan baku.
 - 3) Adanya perbedaan estimasi antara kedua pegawai sehingga estimasi pegawai satu dan yang lain berbeda. Dimana salah satu pegawai merasa sudah harus memesan bahan baku, akan tetapi pegawai yang lain merasa ini masih cukup.
 - 4) Karena pegawai tidak memeriksa secara rutin maka dapat menyebabkan bahan baku habis sehingga menu menjadi *sold out* dan tidak tersedia. Sehingga pesanan pelanggan tidak dapat di penuhi.
- e. *Recomendation* (Rekomendasi)

Rekomendasi yang diberikan atas pemesanan bahan baku pada Cafe Owl Ways yang belum memadai adalah:

- 1) Cafe Owl Ways sebaiknya melakukan kontrak dengan pemasok agar terciptanya hak dan kewajiban dalam jual beli sehingga pemasok tidak sesukanya dalam melakukan pengiriman bahan baku.
- 2) Ditetapkan jumlah pembelian setiap kali melakukan pembelian sehingga, Pemesanan bahan baku yang dilakukan pegawai dilakukan sesuai dengan perhitungan *re-order point* dan jumlah yang ditentukan.
- 3) Dipilihnya satu PIC khusus terkait dengan pembelian persediaan Cafe Owl Ways serta melakukan pengendalian terhadap persediaan cafe sehari-harinya.

Kegunaan pemeriksaan operasional pada cafe Owl Ways terkait aktivitas pengendalian dan pencatatan persediaan dalam upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan.

Pemeriksaan operasional merupakan proses untuk menilai efektivitas, efisiensi dan ekonomis dari cafe Owl Ways di Pekanbaru pada aktivitas Pencatatan dan Pengendalian

persediaan cafe. Dengan dilakukan pemeriksaan operasional, maka ditemukan beberapa kelemahan atau risiko pada Pencatatan dan pengendalian persediaan pada cafe Owl Ways yang belum memadai. Kelemahan atau risiko tersebut dikelompokkan menjadi tiga temuan yaitu Perencanaan dan pengendalian persediaan yang belum memadai pada cafe Owl Ways, Prosedur pencatatan dokumen terkait persediaan cafe Owl Ways belum memadai, dan Pembelian persediaan bahan baku pada cafe Owl Ways masih belum memadai. Dari temuan tersebut dilakukan identifikasi atas *Condition* (Kondisi), *Criteria* (Kriteria), *Cause* (penyebab), *Effect* (dampak), dan *Recomendation* (Rekomendasi) yang tepat dan berguna bagi pihak Cafe Owl Ways.

Melalui temuan-temuan dari hasil pemeriksaan operasional ini, diberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pihak cafe Owl Ways sebagai perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang terjadi tersebut. Terkait perencanaan dan pengendalian persediaan yang belum memadai, dimana direkomendasikan untuk membuat kebijakan atau perhitungan *Re-order point*, menyediakan *safety stock*, Membuat *Stock Opname* yang dilakukan minimal 1 bulan sekali pada akhir bulan, membuat dokumen penerimaan bahan baku yang harus di isi dan dilaporkan oleh pegawai kepada pemilik, dan membuat label bahan baku.

Rekomendasi yang diberikan terkait prosedur pencatatan dokumen persediaan yang belum memadai adalah membuat kebijakan dan prosedur secara tertulis terkait perencanaan dan pengendalian persediaan yang ada di cafe Owl Ways, membuat perhitungan persediaan dengan menggunakan aplikasi komputer, membuat nota kecil atas bahan baku apa saja yang dipakai, dan direkomendasikan juga untuk membuat kartu stok yang dapat melihat pergerakan persediaan bahan baku setiap harinya.

Rekomendasi terkait pembelian persediaan bahan baku yang belum memadai yaitu, cafe Owl Ways sebaiknya melakukan kontrak dengan pemasok agar terciptanya hak dan kewajiban dalam jual beli sehingga pemasok tidak sesukanya dalam melakukan pengiriman bahan baku. Serta direkomendasikan pula untuk ditetapkan jumlah pembelian setiap kali melakukan pembelian sehingga, Pemesanan bahan baku yang dilakukan pegawai dilakukan sesuai dengan perhitungan re-order point dan jumlah yang ditentukan.

Diharapkan dengan adanya pemeriksaan operasional yang dilakukan dan rekomendasi yang telah diberikan dapat membantu untuk memperbaiki dan meningkatkan kelancaran aktivitas pencatatan dan pengendalian persediaan pada cafe Owl Ways. Selain itu disarankan agar pihak Owl Ways untuk terus melakukan pemeriksaan operasional

secara berkala setiap tahun sehingga pihak cafe dapat terus memperbaiki dan melakukan *improvement* pada bisnisnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemeriksaan operasional yang telah dilakukan pada cafe Owl Ways Terhadap Kegiatan atau aktivitas terkait pencatatan dan pengendalian persediaan, maka dibuatlah suatu kesimpulan atas rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Prosedur terkait Pencatatan dan pengendalian persediaan pada cafe Owl Ways masih memiliki kelemahan – kelemahan yang menyebabkan masalah adanya pembelian yang berlebihan atau kekurangan, pemasok dapat se-enaknya dalam melakukan pengiriman bahan baku. Bahan baku habis sehingga menu menjadi *sold out* dan tidak tersedia yang menyebabkan menu yang *sold out*, kurangnya informasi dan kesalahan dalam menafsirkan Jumlah atau nilai persediaan cafe. Pihak cafe juga tidak dapat mengetahui nilai kerugian dari barang yang rusak dan tidak dapat mengidentifikasi adanya kehilangan, atau pencurian pada persediaan bahan baku cafe, bahkan adanya kerugian akibat kerusakan bahan baku karena kesalahan pegawai dalam mengambil bahan baku yang dapat menyebabkan kualitas dari makanan yang dijual menjadi menurun dan dapat berdampak pada ketidakpuasan pelanggan.

Peran pemeriksaan operasional dalam membantu aktivitas pencatatan dan pengendalian persediaan dalam cafe Owl Ways adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi cafe Owl Ways dalam mengelola persediaan, melalui cara mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada pada cafe Owl Ways terkait pencatatan dan pengendalian persediaan serta memberikan rekomendasi atas kelemahan kelemahan tersebut. Melalui pemeriksaan operasional terhadap cafe Owl Ways maka dapat diberikan informasi bagi cafe Owl Ways atas dampak yang dialami akibat pencatatan dan pengendalian persediaan yang belum efektif dan efisien, sehingga dapat membantu mengevaluasi aktivitas pencatatan dan pengendalian persediaannya serta melakukan perubahan dan perbaikan secara terus menerus.

Saran

Berdasarkan hasil pemeriksaan operasional yang telah dilakukan pada cafe Owl Ways, maka diberikanlah saran-saran yang dapat digunakan oleh pihak cafe Owl Ways dalam membantu memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan. Saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Terkait perencanaan dan pengendalian persediaan pada cafe Owl Ways yang belum memadai antara lain, Untuk membuat kebijakan atau perhitungan Re-order point serta menyiapkan safety stock sehingga Owl Ways dapat mencegah adanya kekurangan persediaan ketika kondisi permintaan pasar sedang tidak pasti. Membuat stok opname yang dilakukan secara berkala minimal 1 bulan sekali pada akhir bulan. Serta juga direkomendasikan untuk membuat dokumen penerimaan bahan baku yang harus diisi dan dilaporkan oleh pegawai kepada pemilik serta membuat label bahan baku pada bahan baku yang di simpan
- b. Terkait prosedur dan pencatatan dan pengendalian dokumen pada cafe Owl Ways yang belum memadai antara lain, Disarankan untuk membuat kebijakan dan prosedur secara tertulis terkait perencanaan dan pengendalian persediaan yang ada di cafe Owl Ways. Dan membuat perhitungan persediaan dengan menggunakan aplikasi komputer, seperti *Microsoft Excel*. Direkomendasikan juga untuk membuat nota kecil atas bahan baku apa saja yang dipakai, serta membuat kartu stok yang harus pegawai update setiap harinya. Disarankan agar Owl Ways melakukan pembukuan dan pencatatan laporan keuangan berdasarkan PSAK sehingga pihak cafe direkomendasikan untuk memisahkan akun persediaan dan COGS dimana pembelian bahan baku akan masuk ke akun persediaan.
- c. Terkait pemesanan persediaan pada cafe Owl Ways yang belum memadai antara lain, disarankan agar cafe Owl Ways sebaiknya melakukan kontrak dengan pemasok agar terciptanya hak dan kewajiban dalam jual beli sehingga pemasok tidak sesukanya dalam melakukan pengiriman bahan baku. Serta juga disarankan agar ditetapkan jumlah pembelian setiap kali melakukan pembelian sehingga, pemesanan bahan baku yang dilakukan pegawai dilakukan sesuai dengan perhitungan re-order point dan jumlah yang ditentukan. Serta disarankan untuk memilih PIC khusus untuk melakukan pemesanan dan pembelian bahan baku serta melakukan pengendalian terhadap persediaan cafe sehari-harinya

Disarankan juga kepada cafe Owl Ways agar memiliki pencatatan dokumen persediaan yang baik dan memadai agar di kemudian hari sehingga dan juga direkomendasikan agar cafe Owl Ways untuk melakukan pemeriksaan operasional secara rutin sehingga Owl Ways dapat mengurangi risiko, mengidentifikasi risiko ataupun kelemahan serta memperbaikinya dan melakukan perbaikan secara terus menerus. Sehingga cafe Owl Ways dapat terus berkembang menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, & Chris E. Hogan. (2023). *Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach*. Pearson. (18th ed.).
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2016). *KBBI Daring*. Dipetik 8 2021, dari KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pemeriksaan>
- Datar Srikant M, R. M. (t.thn.). *Hongren's Cost Accounting A Managerial Emphasis*. Pearson.
- Halim, Wahyudin & Mais, Rimi. (2020). Implementasi Manajemen Risiko dalam Penentuan Objek Audit Kepabeanaan dan Cukai. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 17. 69-84. 10.36406/jam.v17i02.346.
https://www.researchgate.net/publication/361049307_Implementasi_Manajemen_Risiko_dalam_Penentuan_Objek_Audit_Kepabeanaan_dan_Cukai
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan edisi terbaru 2016*. Andi.
- Piasecki. (2009). *Inventory Management Explained*. United State of America.
- Reider, R. (2002). *Operational Review : Maximum Result at Efficient Cost* (3 ed.). Hoboken, New Jersey: John Wiley & Son, Inc.
- Romney Marshall B, S. P. (2012). *Accounting Information System* (12 ed.). United state of America: Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business* (7th ed.).